

## ANALISIS PERBANDINGAN KEPUASAN PASIEN TERHADAP PELAYANAN KEBIDANAN (USG) BPJS DAN NON BPJS

Nona Siti Nuraisyah<sup>1</sup>, Maya R Atmawinata<sup>2</sup>

[nona10120343@digitechuniversity.ac.id](mailto:nona10120343@digitechuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [maya.r.atmawinata@digitechuniversity.ac.id](mailto:maya.r.atmawinata@digitechuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Teknologi Digital

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kebidanan (USG) di Rumah Sakit X antara pasien BPJS dan non-BPJS. Penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tujuh orang, terdiri dari satu staf Rumah Sakit X, tiga pasien non-BPJS, dan tiga pasien BPJS. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien, baik BPJS maupun non-BPJS, menyatakan bahwa mereka cukup puas dengan layanan USG di Rumah Sakit X. Tingkat kepuasan pasien BPJS dan non-BPJS terhadap layanan USG tidak berbeda secara statistik. Ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit X memberikan layanan yang sama kepada semua pasien. Pasien BPJS memerlukan dokumen tambahan selama proses pendaftaran, sedangkan orang non-BPJS dapat mendaftar secara langsung dengan hanya membawa satu dokumen.

**Kata Kunci:** Kepuasan Pasien, Pelayanan Kebidanan, USG, BPJS, Non BPJS, Analisis Tematik.

### ABSTRACT

*The aim of this study is to analyze and compare the level of patient satisfaction with maternity services (USG) in Hospital X between patients with BPJS and non-BPJS. The results of the study were collected through in-depth interviews of seven people, consisting of one X Hospital staff, three non-BPJS patients, and three BPJS patients. The findings show that the majority of patients, both BPJS and non-BPJS, stated that they were sufficiently satisfied with the ultrasound service at Hospital X. The satisfaction levels of patients with BPJS as well as non-BPJS with the USG service did not vary statistically. It shows that Hospital X provides the same service to all patients. BPJS patients require additional documents during the registration process, while non-BPJS patients can register directly with only one document.*

**Keywords:** Patient Satisfaction, Pregnancy Services, Ultrasound, BPJS, Non-BPJS, Thematic Analysis.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan kutipan artikel kementerian kesehatan (2021 ) Pelayanan medis merupakan rangkaian aktivitas yang disediakan untuk pasien sesuai dengan standar medis yang telah ditetapkan, seringkali menggunakan sumber daya dan fasilitas yang optimal. Tujuan utama dari pelayanan medis adalah membantu pasien pulih dari penyakitnya. Selain itu, setiap tindakan pelayanan harus sesuai dengan prosedur yang ada dan harus bertanggung jawab.

Menurut Kompas.com (Nur & Sari, 2020), Pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) pada tahun 2004. PT Askes (Persero) bertransformasi menjadi BPJS Kesehatan, dan kemudian Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) diterapkan pada tahun 2011. Dilaporkan oleh Harian Kompas pada Rabu (29/9/2004), empat lembaga penyelenggara jaminan sosial beralih menjadi entitas nirlaba dan bebas pajak setelah menjadi BPJS. Berdasarkan UU SJSN, seluruh dana iuran dan hasil pengembangannya dikembalikan kepada peserta untuk mendanai peningkatan manfaat jaminan sosial. Sesuai dengan mandat UUD 1945, negara bertanggung jawab membayar iuran jaminan sosial untuk warga yang tidak mampu.

Dr. Hasto Wardoyo, Kepala BKKBN, menyebutkan bahwa terdapat rata-rata 4,8 juta

ibu hamil di Indonesia setiap tahun. Beliau mengungkapkan bahwa tingginya jumlah kehamilan ini dikaitkan dengan banyaknya pernikahan baru, dengan BKKBN mencatat sekitar 1,9 juta pernikahan setiap tahun. Dr. Hasto menekankan bahwa perencanaan kehamilan harus memperhatikan berbagai aspek, khususnya kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan, pemerintah memberikan perhatian pada perawatan ibu hamil. Hal ini penting untuk memastikan menghasilkan generasi yang berkualitas serta mengurangi angka mortalitas ibu dan bayi, dengan menjaga kesehatan ibu. Upaya pencegahan, seperti ultrasonografi, adalah salah satu cara yang dilakukan menurut (Bagus & Mikhael , 2023)

Salah satu metode mendiagnosis yang paling umum digunakan saat praktik medis adalah ultrasonografi, atau yang lebih dikenal sebagai USG. Dokter dapat mendiagnosis berbagai kondisi medis dengan USG, yang menggambarkan organ-organ dalam tubuh menggunakan gelombang suara. USG sering digunakan untuk mengawasi kehamilan dan mendiagnosis penyakit karena sangat aman dan tidak sakit (Silvia , 2024).

Salah satu teknologi penting yang dapat digunakan selama kehamilan adalah ultrasonografi empat dimensi (USG 4D), yang menggunakan gelombang suara untuk menghasilkan gambar tiga dimensi yang lebih rinci dari perkembangan janin. Profesional medis dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan janin dengan lebih akurat dengan USG 4D. Ini juga memungkinkan mereka untuk menemukan kelainan anatomis atau pertumbuhan yang tidak normal dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi. Kemampuan ini memungkinkan tim medis untuk merespons secara tepat waktu dengan intervensi atau tindakan yang sesuai, yang memungkinkan perawatan dan kesehatan janin dan ibu hamil dioptimalkan. USG 4D memberikan informasi yang akurat tentang kondisi janin, memberikan ketenangan bagi ibu hamil mengenai perkembangan janinnya. Pemeriksaan ini juga membantu dokter dalam mengidentifikasi kelainan pada janin sejak dini (Mabruri , 2024).

## **METODOLOGI**

Mengutip dari sebuah buku berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” Menurut (Prof. Dr. Sugiono , 2021, p. 2) Staven Dukeshire & Jennifer Thurlow pada tahun 2010 menyatakan bahwa "penelitian adalah pengumpulan dan presentasi data secara sistematis". Dalam domain penelitian, metode penelitian merangkum serangkaian prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menjalankan studi yang mereka lakukan. Sebagaimana disampaikan oleh Cresswell (2014), metode penelitian tidak hanya mencakup pengumpulan data, tetapi juga meliputi proses analisis dan interpretasi data yang dihasilkan. Metode penelitian juga mencakup proses interpretasi data, di mana peneliti menganalisis hasil analisis mereka untuk menarik kesimpulan atau membuat interpretasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Interpretasi ini sering kali didasarkan pada kerangka teoretis yang digunakan oleh peneliti dan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan wawasan baru atau pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, metode penelitian merupakan landasan sistematis yang memandu peneliti dalam melakukan studi mereka secara efektif dan akurat.

Pengumpulan, analisis, dan interpretasi data ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Metode penelitian, dengan demikian, merupakan pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan manfaat yang spesifik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian menunjukkan hasil wawancara dengan responden pertama yaitu Ibu Nuraeningsih, dapat disimpulkan bahwa Ibu Nuraeningsih puas dengan kemudahan pendaftaran, waktu tunggu yang singkat, pelayanan yang ramah, fasilitas yang nyaman, dan

kualitas hasil USG yang baik. Ibu Nuraeningsih juga dengan gembira bersedia merekomendasikan rumah sakit ini kepada orang lain, sebagai tanda kepuasannya atas pelayanan yang ia terima selama perawatan di rumah sakit tersebut.

Berbeda dengan responden yang kedua yaitu ibu Dean perihal waktu tunggu pemeriksaan mengatakan "lama tadi ada 1 jam" selebihnya jawaban yang diberikan oleh ibu Dean sama seperti responden pertama. Sama halnya seperti responden keenam yaitu bu Anis ketika ditanya apakah lama waktu menunggu diperiksa beliau menjawab "baru sekarang sih". Adapun responden ketiga yaitu ibu Jesika mengatakan "enggak juga cuman emang dari siang jam 1" sementara saat itu sudah memasuki jam 3 sore. Berdasarkan pernyataan responden kelima yaitu ibu Reka "tergantung kita datang kalo kita datengnya terakhir ya pasti diperiksanya terakhir berarti lebih lambatkan" Hal ini menunjukkan bahwa persepsi waktu tunggu pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jam kedatangan, aktivitas pasien selama menunggu dan juga perbandingan dengan pengalaman sebelumnya.

Temuan penelitian yang kedua menunjukkan bahwa responden keenam yaitu bu Anis ketika di tanya perihal fasilitas dan kebersihan beliru menjawab "nyaman cuman agak kurang bersih dikit, musola ada" seperti yang dikatakan oleh responden kelima yaitu bu Reka mengatakan "kamar mandi, lebih dibersihkan lagi aja". Berdasarkan pernyataan kedua responden, kebersihan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit.

Temuan Penelitian yang ketiga hasil wawancara dengan responden terakhir ibu Vinezsa yang merupakan salah satu staf di rumah sakit X, bahwa terdapat beberapa perbedaan antara layanan USG BPJS dan umum di Rumah Sakit X seperti yang dikatakan ibu Vinezsa "kalo buat usg kalo bpjs harus ada surat rujukan dari faskes pertama dari klinik atau puskesmas, kalo umum mah ga ada sih paling kalo pasien baru tinggal tunjukin ktp aja" selian itu ibu Vanezsa juga mengatakan "kalo obat jujur kurang tau tapi kalo ga salah kalo yang bpjs biasanya obat generic tapi kalo, kalo ga salah" akan tetapi untuk pelayanan yang diberikan untuk pasien BPJS dan umum itu sama.

Berdasarkan tanggapan dari ketujuh responden, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pasien secara keseluruhan merasa sangat puas dengan layanan USG kebidanan yang disediakan oleh Rumah Sakit X. Baik pasien BPJS maupun Non BPJS mayoritas mengungkapkan kepuasan mereka atas layanan yang telah diterima. Dari segi statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepuasan pasien BPJS dibandingkan dengan pasien Non BPJS mengenai layanan ultrasonografi. Ini mencerminkan komitmen Rumah Sakit X untuk menyediakan standar pelayanan yang sama dan berkualitas bagi seluruh pasien tanpa membedakan status kepesertaan asuransi mereka. Namun, dari segi kebersihan 2 diantara responden mengatakan merasa kurang bersih dari segi Kamar Mandi nya juga merasa lamanya antrian pemeriksaan yang dimana jika dilihat penjelasan di atas, terdapat berbagai faktor yang berkontribusi pada durasi waktu tunggu pasien. Namun, di luar itu, pasien menyatakan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh Rumah Sakit X.

## **Pembahasan penelitian**

### **1. Gambaran kepuasan pasien BPJS**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pasien BPJS gambaran kepuasan mereka terhadap layanan USG di Rumah Sakit X pada saat proses pendaftaran ketiga responden merasa proses pendaftaran mudah dan tidak ribet. Salah satu responden menyebutkan bahwa proses pendaftarannya lebih mudah karena menggunakan Kartu Keluarga dan Kartu BPJS saja. Namun waktu tunggu pemeriksaan bervariasi, tergantung pada waktu kedatangan pasien. Dua responden merasa waktu tunggu lama, sedangkan satu responden merasa

tidak lama. Sementara itu, ketiga responden menyatakan kepuasan mereka terhadap kualitas layanan staf rumah sakit, yang mereka anggap sangat ramah, profesional, dan kompeten dalam mengatasi kebutuhan serta keluhan pasien. Salah satu responden menyebutkan bahwa dokternya memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Adapun fasilitas yang diberikan Rumah Sakit X dua responden merasa puas dengan fasilitas yang tersedia di rumah sakit, termasuk kebersihannya. Satu responden merasa kurang puas dengan kebersihan. Ketiga responden pun merasa puas dengan kualitas hasil USG yang mereka terima.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit X memberikan layanan USG yang berkualitas dengan tingkat kepuasan pasien BPJS yang tinggi. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam waktu tunggu dan kebersihan, secara keseluruhan pasien BPJS merasa puas dengan pelayanan yang mereka terima. Rumah Sakit X perlu terus meningkatkan kualitas layanannya dan memastikan bahwa semua pasien BPJS mendapatkan pengalaman yang positif.

## **2. Gambaran Kepuasan Pasien Umum**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pasien BPJS gambaran kepuasan mereka terhadap layanan USG di Rumah Sakit X pada saat proses pendaftaran ketiga responden merasa proses pendaftaran mudah dan tidak ribet. Namun waktu tunggu pemeriksaan bervariasi, tergantung pada waktu kedatangan pasien. Dua responden merasa waktu tunggu lama, sedangkan satu responden merasa tidak lama. Sementara itu, ketiga responden menyatakan kepuasan mereka terhadap pelayanan staf rumah sakit, yang dinilai ramah dan profesional. dua responden memuji dokter yang memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Selanjutnya ketiga responden merasa puas dengan fasilitas yang tersedia di rumah sakit, termasuk kebersihannya. Satu responden menyarankan agar kamar mandi dibersihkan lebih lagi. Setelah menerima hasil pemeriksaan ketiga responden merasa puas dengan kualitas hasil USG yang mereka terima.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit X memberikan layanan USG yang berkualitas dengan tingkat kepuasan pasien umum yang tinggi. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam waktu tunggu dan kebersihan kamar mandi, secara keseluruhan pasien umum merasa puas dengan pelayanan yang mereka terima. Rumah Sakit X perlu terus meningkatkan kualitas layanannya dan memastikan bahwa semua pasien, baik umum maupun BPJS, mendapatkan pengalaman yang positif.

## **3. Gambaran hasil wawancara pihak Rumah Sakit X**

Merujuk pada hasil wawancara dengan staf Rumah Sakit X ketika proses pendaftaran pasien BPJS diharuskan membawa surat rujukan dari Faskes 1 (klinik atau puskesmas). Proses pendaftaran bisa dilakukan di loket pendaftaran BPJS atau di poliklinik USG. Sedangkan pasien Umum tidak memerlukan surat rujukan, proses pendaftaran dilakukan di loket pendaftaran umum atau di poliklinik USG hanya saja perlu menunjukkan KTP. Sedangkan pada saat proses antrian sistem antrian untuk USG sama, tidak dibedakan berdasarkan status BPJS atau umum, lalu Pasien datang sesuai dengan nomor urut yang diperoleh saat pendaftaran untuk waktu tunggu bervariasi, tergantung pada jumlah pasien dan kesiapan dokter. Dalam hal kefarmasian obat yang diberikan kepada pasien BPJS umumnya adalah obat generik. Pasien mungkin perlu membayar selisih harga untuk obat tertentu yang tidak ditanggung oleh BPJS. Berbeda dengan pasien umum bebas memilih jenis obat yang mereka inginkan, termasuk obat generik dan bermerek juga pasien harus membayar seluruh biaya obat.

Perbedaan utama antara layanan USG untuk pasien BPJS dan umum di Rumah Sakit X terletak pada proses pendaftaran dan jenis obat yang diberikan. Pasien BPJS diharuskan membawa surat rujukan dan mungkin menerima obat generik, sedangkan pasien umum

tidak memerlukan surat rujukan dan bebas memilih jenis obat. Namun, sistem antrian dan hak pasien untuk mendapatkan informasi dan menyampaikan keluhan adalah sama untuk semua pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tujuh responden, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait layanan USG di Rumah Sakit X. Secara umum, tingkat kepuasan pasien terhadap layanan USG di Rumah Sakit X cukup tinggi. Mayoritas responden, termasuk pasien yang terdaftar dalam BPJS maupun yang tidak, menyatakan kepuasan mereka terhadap layanan yang diterima di rumah sakit tersebut. Penting untuk dicatat bahwa analisis yang dilakukan tidak menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik dalam tingkat kepuasan antara peserta BPJS dan non-BPJS terkait layanan USG. Ini menandakan bahwa rumah sakit tersebut memberikan pelayanan yang memuaskan bagi kedua kelompok pasien, tanpa membedakan status kepesertaan BPJS. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit X memberikan pelayanan yang setara kepada semua pasien kecuali obat yang diberikan untuk pasien BPJS dan umum tentunya berbeda karena disesuaikan dengan kebijakan pemerintah berdasarkan kutipan buku panduan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES, 2019) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang melibatkan tujuh responden yang dipilih dengan cermat menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien terhadap layanan USG di Rumah Sakit X adalah tinggi. Hal ini menandakan bahwa mayoritas pasien merasa puas dengan layanan USG yang disediakan oleh Rumah Sakit X. Mayoritas pasien, baik yang terdaftar dalam program BPJS maupun yang non-BPJS, menyatakan kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan. Selain itu, analisis yang teliti menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik dalam tingkat kepuasan antara pasien BPJS dan non-BPJS terhadap layanan USG. Ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit X memberikan pelayanan yang sama dan memuaskan bagi semua pasien, tanpa memandang status kepesertaan BPJS mereka. Terdapat beberapa aspek yang mungkin menjadi pembeda yaitu saat proses pendaftaran yang dimana pasien BPJS memerlukan dokumen tambahan sedangkan non-BPJS dapat secara langsung mendaftarkan diri dengan membawa 1 dokumen saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugerah, A. S. (2021, Oktober 25). Objek adalah Bagian dari Struktur Kalimat, Kenali Penggunaannya. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/4692952/objek-adalah-bagian-dari-struktur-kalimat-kenali-penggunaannya?page=2>
- Bagus, P. P., & Mikhael, G. (2023, Oktober 24). Ada 4,8 Juta Ibu Hamil Per Tahun, Kepala BKKBN: Kalau Dibiarkan Ada 20 Persen yang Melahirkan Anak Stunting. Retrieved Februari 19, 2024, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/24/15275871/ada-48-juta-ibu-hamil-per-tahun-kepala-bkkbn-kalau-dibiarkan-ada-20-persen>
- Dina, D. A., Marlynda, H. N., Fitriana, R., Meda, Y., Wahyuni, Riza, A., . . . Septerina, P. W. (2020). Konsep Kebidanan. (R. Alex, Ed.) Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dr. Drs. Amirul, M. M., Sri, R. S., & Dra. Damajanti, S. L. (2020). Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat. (S. Tika Lestari, Ed.) Jakarta: CV. Jakad Media Publishing. Retrieved Februari 27, 2024, from <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ArrODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengertian+pelayanan+kesehatan+menurut+para+ahli&ots=caLJg1CUHg&sig=fxueVJS>

- TU8jwFZ2F7hGiag5koC8&redir\_esc=y#v=onpage&q&f=false
- Fida, A. (2023, November 04). 5 Contoh Hipotesis Penelitian Beserta Pengertian dan Jenisnya. Retrieved Februari 28, 2024, from detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7018103/5-contoh-hipotesis-penelitian-beserta-pengertian-dan-jenisnya>
- Ido, P. H. (2020). *Penelitian Media Kualitatif* (1 ed.). (N. Shara, Ed.) Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Imam , G. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* . Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- KEMENKES. (2019). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA* . Retrieved from pafi.or.id: [https://pafi.or.id/media/upload/20200309042447\\_466.pdf](https://pafi.or.id/media/upload/20200309042447_466.pdf)
- Lady, T. C., Legina , A., & Irwanti , G. (2020). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANFAAT ULTRASONOGRAFI (USG) DALAM PEMERIKSAAN KEHAMILAN. *Binawan Student Journal* , 243.
- Mabruri , P. S. (2024, Februari 09). *Prosedur USG 4D, Simak Manfaatnya dalam Pemeriksaan Kehamilan dan Kisaran Biaya*. Retrieved Februari 19, 2024, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5524656/prosedur-usg-4d-simak-manfaatnya-dalam-pemeriksaan-kehamilan-dan-kisaran-biaya>
- Meriem, M. S., Murtini, & Haslinda. (2023). SidrapKepuasan Pasien pada Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 239.
- Muhammad , S. (2022, Desember 04). *Metode Penelitian Kualitatif Adalah*. Retrieved from umsu.ac.id: <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>
- Murti, A., Ninik, A., vivin, E. R., Ainal, M. F., Etni , D. A., Sri , B., . . . Lina, J. (2021). *Pengantar Kebidanan*. (A. Karim, Ed.) Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nur, F. S., & Sari , H. (2020, Mei 16). *Menilik Sejarah BPJS Kesehatan, Kapan Dilahirkan hingga Besarannya Dulu...* Retrieved Februari 19, 2024, from kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/16/093100365/menilik-sejarah-bpjs-kesehatan-kapan-dilahirkan-hingga-besaran-iurannya?page=all>
- Pelayanan Medis*. (2021 ). Retrieved from upk.kemkes.go.id: <https://upk.kemkes.go.id/new/layanan/pelayanan-medis>
- Prof. Dr. Sugiono . (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3 ed.). (Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, MT, Ed.) Bandung : Alfabeta. Retrieved Maret 17, 2024
- Silvia, E. S. (2024, Februari 2024). *USG adalah Prosedur Medis, Ini Jenis dan Keunggulan yang Diperoleh*. Retrieved Februari 19, 2024, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5521831/usg-adalah-prosedur-medis-ini-jenis-dan-keunggulan-yang-diperoleh?page=2>
- Siti, M., & Anindya , E. (2023). *PengetahuandanSikapIbuHamilterhadapPenggunaanAlatUSGdalamPeeriksaanAntenatalCare(ANC)*. *Jurnal Kebidanan*, 83.
- Stefani, D. (2022, Juli 27). *Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya*. Retrieved Februari 28, 2024, from detik.com: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202272/pengertian-kerangka-pemikiran-cara-membuat-beserta-contohnya#:~:text=Kerangka%20pemikiran%20adalah%20dasar%20pemikiran,seseorang%20harus%20menyiapkan%20kerangka%20pemikiran.>